BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan dalam penelitian diambil secara langsung di lapangan tanpa memberikan perlakuan apapun kepada objek penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama.[1] Penlitian kualitatif dianggap sebagai sebuah pendekatan naturalistik karena memandang kenyataan sebagai seuatu yang berdimensi jamak, utuh, dan terbuka.[2]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hal. 140

[2] Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, hal. 8

penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[3]

Terkait dengan jenis penelitian, alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan datanya berupa deskriptif karena data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan adalah berupa data kata-kata dan gambar dimana penulis nantinya akan menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diambil tersebut. Jenis penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan, guna untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memegang peranan penting selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian atau instrumen kunci, dimana peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Jadi, peneliti harus tetap berada di lapangan secara langsung karena peneliti berperan sebagai pengumpul data utama.

Manusia sebagai instrument dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.[4]

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011, hal. 11

[4] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 9

Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan serta memahami dengan jelas mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga nantinya dapat menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek dalam penelitian ini adalah SMPI Al-Fattahiyah, yang beralamatkan di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang cukup ideal jika dilihat dari bangunan fisiknya, visi misi, serta sarana dan prasarana yang ada. Terkait dengan lokasi penelitian, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan untuk bisa dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPI Al-Fattahiyah, karena sekolah ini memiliki keunikan, yaitu sekolah berada satu wilayah dengan Pondok Pesantren Al-Fattahiyah. Peserta didik yang sekolah di sekolah tersebut, secara keseluruhan juga mondok di Pondok Pesantrennya. Sebelum dibangun SMPI Al-Fattahiyah, dulunya di sini hanya terdapat Pondok Pesantren. Namun, seiring berjalannya waktu serta menjawab segala tuntutan zaman, maka dibangunlah SMPI Al-Fattahiyah.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[5]

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif.[6]

Adapun sumber data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

   Data yang didapatkan peneliti langsung dari sumber pertamanya. Sumber data primer biasanya diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari Kepala Sekolah SMPI Al-Fattahiyah, guru pengampu mata pelajaran PAI, dan beberapa peserta didik.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[7] Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini, yaitu latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto kegiatan pembelajaran, nama-nama guru

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 172

[6] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hal 45

[7] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 225

dan staf di sekolah tersebut, prestasi belajar peserta didik, serta keadaan atau kondisi sarana dan prasarananya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[8]

Untuk mendapatkan data sesuai dengan masalah yang dikaji, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta dengan pencatatan yang sistematis.[9] Dengan melakukan observasi di lapangan, maka peneliti akan memperoleh pengalaman langsung serta mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang sedang terjadi. Jadi, akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.[10]

Peneliti ikut berpartisipasi aktif untuk terjun dan terlibat langsung di lapangan, guna melakukan observasi mengenai kreativitas guru PAI dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas.

---

[8] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 62

[9] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

[10] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 67

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara bertanya langsung atau bertatap muka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, teknik wawancara tidak harus dilakukan dengan berhadapan secara langsung, melainkan dapat memanfaatkan komunikasi lain misalnya, telefon atau internet.[11]

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Kreativitas guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
b. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
c. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Wawancara mendalam dilakukan dengan sumber data yang dibutuhkan sampai merasa bahwa data yang terkumpul telah cukup dan sesuai.

[11] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2007), hal. 104

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[12] Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.[13]

Penggunaan metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembelajaran di kelas, dan catatan-catatan penting meliputi kegiatan atau kejadian yang terjadi di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

[12] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158.

[13] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 148

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[14]

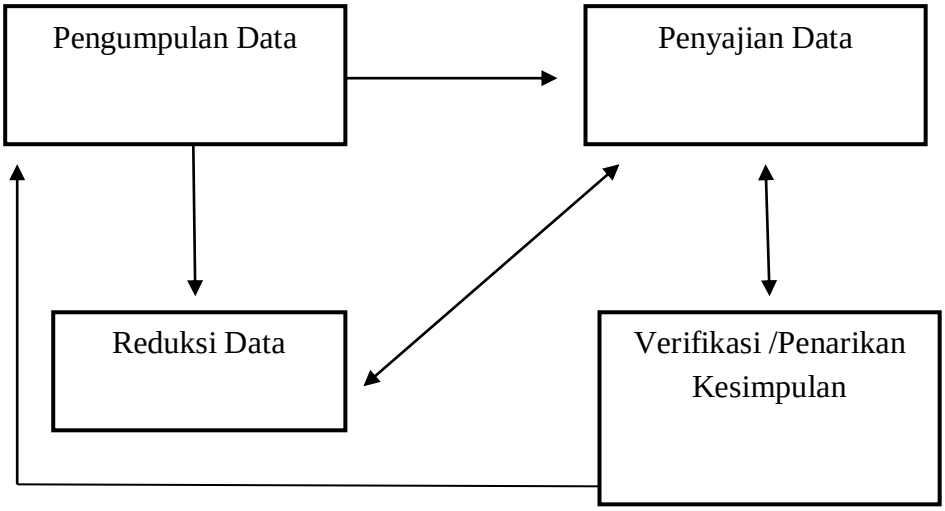

Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[15]

Aktivitas yang dilakukan pada analisis data meliputi tiga alur kegiatan, sebagai berikut:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

[14] Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 89
[15] *Ibid.*

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[16]

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan yang mengacu pada kreativitas guru PAI dalam mengolah pembelajaran selama di dalam kelas di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

b. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.[17]

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di SMPI Al-Fattahiyah.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

[16] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 69
[17] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[18]

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19] Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya.

Menurut Moleong ada empat macam keriteria yang digunakan dalam teknik pemeriksaan kebsahan data yang meliputi derajat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[20]

---

[18] *Ibid.*, hal. 253
[19] *Ibid.*
[20] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 324

1. Derajat kepercayaan *(credibility)* digunakan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil penemuan peneliti di lapangan dengan melalui cara memperpanjang masa pengamatan, pengamatan terus-menerus, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.[21]
2. Keteralihan *(transferability)* berkenaan dengan pertanyaan apakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain.[22]
3. Kebergantungan *(dependability)* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, karena sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data.[23]
4. Kepastian *(confirmability)* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.[24]

Beberapa teknik pemeriksaan data diatas dalam menentukan keabsahan data, peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu derajat kepercayaan atau uji kredilitas, yang antara lain:

---

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian...,* hal. 121
[22] *Ibid.,* hal 130
[23] *Ibid.,* hal. 131
[24] *Ibid.,* hal. 131

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.[25]

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sampai data yang dikumpulkan telah dirasa cukup. Selain itu perpanjangan pengamatan ini dapat membuat hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[26]

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[27]

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

[25] *Ibid.*, hal. 123
[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 241
[27] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di lapangan dengan menggunakan beberapa sumber.[28] Triangulasi sumber ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama untuk menjawab fokus penelitian namun, dengan ketiga narasumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.[29] Triangulasi ini dilakukan dengan pengecekan kredibilitas data dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengecekan ini melalui tiga teknik yaitu dengan wawancara, kemudian observasi, lalu dokumentasi. Jadi, hasil yang didapatkan ketika wawancara, duji lagi dengan observasi, lalu dokumentasi guna untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap Pra Lapangan merupakan sebuah tahapan yang dilalui peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu penyusunan

[28] Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 127
[29] *Ibid.*

proposal penelitian. Menyusun rancangan penelitian dengan membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, mendatangi lapangan penelitian, mengurus surat ijin penelitian, kemudian menyerahkan surat ijin penelitian ke SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus menentukan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalian data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum SMPI Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung meliputi visi dan misi, data guru, data peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.

Tabel 3.1 Tahap-tahap Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Rentang Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Tahap Pra Lapangan	November-Januari	Mendatangi tempat penelitian, observasi tempat penelitian, menyusun proposal penelitian, mengurus surat ijin penelitian kemudian menyerahkan surat ijin penelitian.
2.	Tahap kedua	Januari	Menyusun kerangka penelitian sekaligus menentukan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.
3.	Tahap lapangan	Januari-Maret	Penggalian data di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Tahap keempat	Maret-April	Pengolahan atau analisis data yang telah diperoleh di lapangan.
5.	Tahap kelima	Maret-April	Penulisan laporan penelitian.